

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa SMA adalah masa transisi dan menjadi periode krusial bagi seorang individu dalam meraih prestasi untuk masa depan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, pertemanan, dan sekolah (Kumalasari & Munawaroh, 2022). Optimisme masa depan dan motivasi berprestasi memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, prestasi yang diperoleh individu juga dapat membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesuksesan di masa depan (Santrock, 2003). Berdasarkan hal tersebut pencapaian prestasi selama SMA berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan (Prayitno & Ayu, 2017). Prestasi merupakan sesuatu yang telah dicapai melalui usaha yang tekun dan penuh semangat, sehingga dapat menghasilkan hal yang bernilai dan dihargai (Dahar, 2015).

Bagi individu yang ingin mencapai prestasi dan kesuksesan pada dirinya, tentunya individu tersebut akan mengalami hambatan yang berbeda-beda. Salah satu bentuk hambatan yang dialami seorang siswa adalah hambatan belajar yang dapat dilihat dari tingkah laku yang memberikan gambaran mengenai kesulitan belajar (Suyedi & Idrus, 2019). Menurut Slameto (2010) terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seperti faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan dan kesiapan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Kemudian Muhibbin Syah juga menyebutkan

bahwa motivasi menjadi faktor penting bagi individu agar mampu mengatasi setiap hambatan yang muncul dalam meraih prestasi atau kesuksesan (Syah, 2008). Motivasi merupakan kondisi internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan menjadi sumber energi yang mengarahkan perilaku secara fokus (Syah, 2008). Selain itu, Woolfolk (2009) juga menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dari diri individu yang dapat membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Sehingga dengan adanya motivasi bagi seorang individu dapat membantu individu tersebut untuk mengatasi hambatan mereka dalam mencapai tujuan.

Menurut Muthee dan Thomas (2009) mendefinisikan *achievement motivation* sebagai determinasi diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aktivitas termasuk bidang akademik dan non-akademik. Selain itu, Muthee dan Thomas (2009) juga menyebutkan beberapa aspek *achievement motivation* yaitu motivasi sosial, motivasi instrinsik, amotivasi, dan motivasi prestasi. Dimana aspek tersebut yang menjadi pemicu seorang individu untuk mencapai keberhasilan. Kemudian McClelland mengidentifikasi beberapa karakteristik individu dengan *achievement motivation* yang tinggi antara lain memiliki tanggung jawab pribadi, berani mengambil resiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, dan memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan (Isnaini dkk., 2022).

Pada sekolah-sekolah terbaik biasanya akan memiliki tuntutan akademik yang tinggi dan persaingan antar siswa sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Siswa sekolah menengah atas (SMA) menghadapi banyak tuntutan

akademik seperti melaksanakan beberapa ujian sekolah, menjawab pertanyaan saat di kelas, memperlihatkan progress mata pelajaran, dan merencanakan masa depan (Hendra dkk., 2022). LTMPT (2024) melaporkan bahwa sekolah menengah atas terbaik di Kota Padang berdasarkan tingkat nilai UTBK yaitu SMA Negeri 1 Padang, SMA Negeri 10 Padang, dan SMA Negeri 3 Padang. Selain memiliki nilai UTBK yang tinggi, tiga sekolah terbaik tersebut juga memiliki berbagai prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, serta memiliki reputasi sekolah yang baik karena menghasilkan berbagai lulusan terbaik dan merupakan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Reputasi sekolah yang unggul biasanya diiringi dengan ekspektasi besar dari pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat (Eccles & Roeser, 2011).

Siswa di sekolah terbaik biasanya memiliki tujuan besar, seperti masuk perguruan tinggi favorit, sehingga membuat siswa harus bersaing ketat untuk mempertahankan prestasi mereka (Eccles & Roeser, 2011). Salah satu bentuk mempertahankan prestasi di lingkungan sekolah bagi seorang siswa agar mampu bersaing adalah dengan menerapkan strategi belajar yang terstruktur dan berkelanjutan (Zimmerman, 2002). Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa SMA terbaik di Kota Padang, hal tersebut dapat tergambarkan dari pola perilaku siswa di SMA terbaik yakni dapat mempertahankan prestasi dengan membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik seperti mengikuti kelas tambahan untuk memperdalam materi, atau berkolaborasi dengan teman dalam kelompok belajar untuk berbagi pengetahuan. Strategi tersebut tidak hanya

membantu mereka tetap unggul tetapi juga meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial yang positif (Schunk dkk., 2014).

Siswa SMA Negeri 1 Padang menunjukkan pola perilaku yang mencerminkan tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil resiko, keinginan bersaing secara sehat serta upaya untuk mencari umpan balik yang berguna untuk pengembangan diri mereka. Berdasarkan tanya jawab dan observasi terhadap siswa, tanggung jawab pribadi terlihat dari komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas akademik maupun ekstrakurikuler dengan penuh dedikasi. Dimana hal tersebut terlihat dari cara siswa mengelola tugas-tugas yang diberikan atau cara siswa untuk mempersiapkan materi ujian.

Kemudian perilaku berani mengambil risiko dan memiliki daya saing yang tinggi juga diamati melalui partisipasi mereka dalam berbagai perlombaan atau kegiatan yang menantang. Dimana hal tersebut terlihat dari prestasi perlombaan yang diperoleh siswa seperti prestasi dalam lomba debat, karya ilmiah, dan kompetisi olahraga. Pada tahun 2023, tim debat sekolah ini menjadi finalis *National Schools Debating Championship* (NSDC), mewakili Sumatera Barat di tingkat nasional. Dalam bidang karya ilmiah, Naisya Fadhila Putri, seorang siswa SMA Negeri 1 Padang, meraih medali emas dalam lomba Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tingkat nasional yang diadakan pada 3-9 November 2024 di Jakarta. Di bidang olahraga, siswa SMAN 1 Padang juga menunjukkan prestasi gemilang, seperti meraih medali perunggu dalam ajang O2SN tingkat provinsi untuk cabang karate, serta medali perak dan perunggu dalam cabang renang pada O2SN tingkat provinsi Sumatera Barat (SMA Negeri 1 Padang, 2024).

Selain itu, siswa SMA Negeri 1 Padang juga memperlihatkan perilaku mempertahankan umpan balik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang meminta saran serta masukan dari guru atau teman setelah presentasi, membuat tugas atau evaluasi. Rata-rata siswa SMA 1 Negeri Padang juga mengikuti minimal dua tempat bimbingan yang juga dimanfaatkan untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami dan lain sebagainya.

Disisi lain, siswa SMA Negeri 10 Padang juga mencerminkan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 10 Padang memiliki *achievement motivation* yang tinggi seperti tekad mereka untuk selalu berprestasi di bidang akademik dan non-akademik, serta menjunjung tinggi etika, moral, dan integritas, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab pribadi. Keberanian mereka dalam mengambil risiko tercermin dari partisipasi aktif dalam berbagai kompetisi, seperti Olimpiade Ekonomi dan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI, yang menunjukkan kesiapan mereka menghadapi tantangan. Keinginan untuk bersaing secara sehat terlihat dari semangat mereka dalam berbagai lomba dan kegiatan yang diadakan sekolah, serta tekad untuk menjaga nama baik almamater (SMA Negeri 10 Padang).

Kemudian siswa di SMA Negeri 3 Padang menunjukkan pola perilaku yang mencerminkan tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil risiko, keinginan bersaing secara sehat, dan upaya mencari umpan balik. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas, dan berani menghadapi tantangan baru. Selain itu, mereka berpartisipasi dalam kompetisi akademik dan non-akademik dengan semangat sportivitas, serta secara

proaktif mencari umpan balik dari guru dan teman untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kemudian siswa SMA Negeri 3 Padang telah mencatat berbagai prestasi gemilang yang mencerminkan kualitas pendidikan dan dedikasi siswa. Dalam bidang akademik, pada tahun 2024, sebanyak 55 siswa berhasil diterima di perguruan tinggi negeri ternama melalui jalur SNPMBP. Prestasi non-akademik seperti *second winner speech contest* EF Padang, *second winner* bahasa Inggris *smandubes great competition*, *third winner* pencak silat popda kota padang 2024, *first winner* tari kreasi FL S2N (SMA Negeri 3 Padang, 2024). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa siswa SMA Negeri 1 Padang, SMA Negeri 10 Padang, dan SMA Negeri 3 Padang memiliki motivasi dan keinginan untuk memperoleh prestasi.

Mempertahankan *achievement motivation* pada siswa bukanlah tugas yang mudah. Menurut Nuraeni (2015), seorang siswa memerlukan dorongan untuk melaksanakan kewajibannya dalam melakukan proses belajar. Minimnya perhatian orang tua dan guru menjadi salah satu penyebab sulitnya perkembangan *achievement motivation* pada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *achievement motivation* siswa adalah dengan memberikan dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan motivasi pada siswa untuk meraih kesuksesan (Frasandy dkk., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara kedua orang tua dan guru sangat penting dalam membangun motivasi siswa dengan memberikan

dukungan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *achievement motivation* secara maksimal guna mencapai hasil yang positif.

Cutrona & Russel (1987) menyebutkan bahwa *social support* merupakan sebuah dukungan yang konkret, menyediakan informasi dan menjaga kesejahteraan emosional seseorang sehingga individu tersebut memiliki persepsi bahwa dirinya dicintai, disayang dan dihargai. Menurut Sarafino *social support* adalah bentuk penerimaan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang yang menciptakan persepsi dalam dirinya bahwa ia dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dibantu (Umayyah, 2018). *Social support* dapat berasal dari hubungan profesional yaitu bersumber dari orang yang ahli dibidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, atau pengacara. Selain itu *social support* juga berasal dari hubungan nonprofesional seperti keluarga, teman, guru dan orang-orang terdekat (Maslihah, 2011). Nurjannah dkk. (2022) menambahkan terdapat berbagai jenis *social support* yang dapat diberikan pada individu seperti memberikan perhatian dan empati, bantuan langsung, diberikan nasehat tulus dari hati ke hati, dan petunjuk serta dukungan penghargaan yang mencakup dorongan dan penilaian positif untuk meraih keunggulan. Sehingga *social support* yang berasal dari keluarga, teman, dan guru sangat berpengaruh bagi motivasi siswa (Saqinah, 2017).

Pada sekolah terbaik banyak siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan sosial yang tinggi (Sene dkk., 2024). Dukungan sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan *achievement motivation* siswa, terutama dalam lingkungan yang kompetitif seperti di SMA terbaik (Safitrti dkk., 2021). *Social Support* dari keluarga, teman sebaya, dan guru dapat menciptakan

lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengatasi tantangan akademik (Alwi & Ridfah, 2024). Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang merasa didukung secara emosional oleh keluarga atau teman, mereka lebih cenderung untuk memiliki keyakinan diri untuk meraih prestasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar (Sidabutar, 2023). Selain itu, dukungan dari guru seperti pemberian umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan kebutuhan akademik siswa juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi seorang siswa (Malecki & Demaray, 2003).

SMA Negeri 1 Padang telah menerapkan berbagai program sebagai bentuk dukungan terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswanya. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti lomba debat, karya ilmiah, olahraga, dan seni, yang mendorong siswa untuk mengasah kemampuan dan berkompetisi di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan kepemimpinan, seminar motivasi, dan bimbingan konseling yang berfokus pada pengembangan karakter, mentalitas positif, serta keterampilan untuk menghadapi tantangan. Program-program ini bertujuan untuk memupuk semangat berprestasi, keberanian mengambil risiko, serta tekad untuk terus belajar dan berkembang di antara siswa-siswi SMA Negeri 1 Padang.

Selain itu, kultur sekolah yang kuat dan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun menjadi kunci SMA Negeri 1 Padang dalam mempertahankan prestasi sebagai salah satu sekolah terbaik di Sumatera Barat. Kultur ini mencakup nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan semangat berkompetisi yang ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga membentuk karakter dan motivasi berprestasi yang tinggi (Padek, 2023). Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Padang, SMA Negeri 10 Padang

dan SMA Negeri 3 Padang juga melakukan hal yang sama untuk meningkatkan *achievement motivation* siswa. Namun, pada SMA Negeri 10 Padang memiliki kegiatan Asesmen Bakat dan Minat (ABM) yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka, sehingga dapat memfokuskan upaya belajar dan berkompetisi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (SMA Negeri 10 Padang).

Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru merupakan kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat dan pemeratakan mutu pendidikan (Kaffa, dkk., 2021). Namun dalam implementasi sistem ini menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada *achievement motivation* siswa (Amalita & Mudjiran, 2023). Meskipun sistem zonasi dirancang untuk meratakan akses pendidikan, kualitas pendidikan di setiap sekolah tetap bervariasi. Sekolah dengan sumber daya yang lebih baik, seperti guru berkualitas dan fasilitas yang memadai, cenderung memiliki siswa dengan *achievement motivation* yang lebih tinggi (Safitri & Yusran, 2021). Selain itu budaya sekolah yang menekankan pentingnya prestasi akademik dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dapat meningkatkan *achievement motivation* siswa. Sekolah yang tidak memiliki sistem penghargaan yang jelas sebagai salah satu bentuk *social support* akan cenderung memiliki *achievement motivation* siswa yang rendah. Penghargaan yang adil dan transparan dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi (Apriyanti & Trihantoyo, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dkk. (2023) menyebutkan bahwa *social support* memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan akademik mahasiswa, dimana keterlibatan akademik mahasiswa mencakup partisipasi dalam kegiatan akademik seperti aktif dalam kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi dan menyelesaikan tugas serta adanya ketertarikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan kampus. Selain itu penelitian Hassan dkk. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang merasa didukung secara sosial dan memiliki modal psikologis yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademik, sehingga diperlukan lingkungan pendukung bagi kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mahasiswa. Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa *social support* yang berasal dari orang tua, teman sebaya, guru maupun lingkungan sosial lainnya memiliki pengaruh positif terhadap *achievement motivation*, keterlibatan akademik dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan akademik.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *social support* memiliki hubungan yang signifikan dengan *achievement motivation*. Dimana *social support* baik berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah dapat memberikan siswa dorongan emosional dan dukungan secara nyata yang dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan akademik yang dihadapi serta dapat menjaga fokus siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka. Namun, penelitian mengenai pengaruh *social support* terhadap *achievement motivation* dalam konteks sekolah-sekolah unggulan khususnya di Kota Padang masih sangat terbatas. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana faktor dukungan sosial dapat memengaruhi motivasi

berprestasi siswa, terutama di lingkungan yang kompetitif. Dengan memahami hubungan ini, pihak sekolah, orang tua, dan guru dapat mengambil langkah yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *social support* terhadap *achievement motivation* siswa pada SMA di Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih komprehensif dalam mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *social support* terhadap *achievement motivation* siswa pada SMA di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh *social support* terhadap *achievement motivation* siswa pada SMA di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dari *social support* terhadap *achievement motivation* siswa pada SMA di Kota Padang. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait variabel *social support* dan variabel *achievement motivation*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk saling memberikan dukungan positif satu sama lain, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka untuk meraih prestasi di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan *achievement motivation* siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih memahami kedekatan dan dinamika yang dialami siswa selama proses belajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kebijakan sekolah, terutama dalam upaya meningkatkan *achievement motivation* siswa. Sekolah juga dapat lebih fokus memberikan *social support* kepada siswa yang kurang memiliki motivasi agar mereka lebih termotivasi dalam meraih prestasi akademik.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya *social support* bagi anak mereka terutama dalam proses belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.